

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan melalui nyamuk, yang paling tersebar luas dan paling cepat menyebar ke seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir. Infeksi DBD menyebar luas di area tropis, dipengaruhi oleh faktor iklim, lingkungan, dan sosial masing-masing area. Hampir setengah populasi dunia berisiko terjangkit penyakit ini, dengan angka kejadian yang terus berkembang secara signifikan (WHO, 2022). Kendati pun demikian, angka kejadian dan angka kematian akibat Demam Berdarah Dengue tergolong masih banyak. Kendala pencegahan DBD yang masih sering terjadi di masyarakat adalah ketidaktahuan masyarakat mengenai penyakit dan perilaku manusia. Ketidaktahuan masyarakat terjadi karena kurangnya informasi tentang penyakit DBD. Perilaku masyarakat yang menjadi kendala dalam pencegahan DBD yaitu masyarakat belum konsisten dalam melakukan program pencegahan dan pemberantasan DBD (Sungkar, dkk. 2019). Menurut Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi (2011) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai DBD antara wilayah endemis dan non endemis. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang tinggal di wilayah endemis lebih tahu dan lebih mudah mendapat informasi, dan mempunyai pengalaman karena keluarga maupun tetangganya pernah menderita DBD.

Pada tahun 2022, WHO mencatat terdapat total 2.809.818 kasus DBD, termasuk 1.290 kematian. Hal ini merupakan peningkatan kasus dua kali lipat dan peningkatan kematian hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan kasus yang dilaporkan pada tahun 2021 (1.269.004 kasus, termasuk 437 kematian). Jumlah kasus DBD berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2020 mencatat 108.303 jiwa yang terserang penyakit DBD di seluruh Indonesia dan jumlah kasus meninggal 747 jiwa dengan jumlah penduduk 271.066.366 jiwa (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2022, jumlah kasus dengue mencapai 131.265 kasus yang mana sekitar 40% adalah anak-anak usia 0-14 tahun. Sementara, jumlah kematiannya mencapai 1.135 kasus dengan 73% terjadi pada anak usia 0-14 tahun.

Kasus Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Timur sepanjang 2022 menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebanyak 977 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 17 orang. Dari data tersebut terjadi peningkatan jika dibandingkan pada bulan Januari 2021 (668 kasus).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan kasus DBD pada tahun 2022 mengalami peningkatan kasus sebanyak 323 penderita DBD dengan total kematian 12 orang dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 86 penderita tanpa kasus kematian (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2022). Dari kasus tersebut, terjadi 2 kasus kematian berasal dari Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan dalam rentang waktu yang berdekatan. Hal ini tentu menjadi fokus permasalahan Dinas Kabupaten Magetan dalam menanggapi kasus tersebut.

Demam Berdarah Dengue disebabkan oleh infeksi Dengue Virus (DENV). Virus ini menyebar melalui gigitan nyamuk betina dari genus *Aedes*, terutama spesies *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kini dikenali dua vektor lainnya, yaitu *Aedes polynesiensis* dan *Aedes niveus*, sebagai vektor sekunder di beberapa wilayah di dunia. Nyamuk dapat terinfeksi melalui penderita yang mengalami viremia, baik pada penderita simptomatik, pre-simptomatik, atau bahkan asimtomatik. Transmisi dari manusia ke nyamuk dapat terjadi selama 2 hari sebelum gejala muncul hingga 2 hari setelah demam pulih (Ferreira-deLima & Lima-Camara, 2018; Wilder-Smith et al., 2019). Gejala yang biasanya muncul pada DBD meliputi flu-like illness, sakit kepala, myalgia, arthralgia, mual, muntah, peradangan nodus limfatik, dan ruam kemerahan pada kulit dalam kurun waktu 2-7 hari setelah masa inkubasi atau 4-10 hari setelah gigitan nyamuk. Demam dapat mencapai 40°C pada fase febril. Demam dengue ini dapat memburuk menjadi demam dengue parah atau 2 severe dengue. Kondisi ini berpotensi menimbulkan komplikasi fatal, seperti kebocoran plasma, respiratory distress, perdarahan hebat, hingga kegagalan organ dan kematian (Farrar et al., 2014; WHO, 2022).

Pengetahuan sangat diperlukan dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue di masyarakat. Pengetahuanlah yang akan membentuk perilaku sehingga mampu memutus vektor penularan penyakit Demam Berdarah Dengue. Informasi data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah berpotensi

untuk menindaki (Notoatmodjo, 2018). Sehingga solusi atas dasar permasalahan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi dengan kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan sebelum diberikan edukasi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan setelah diberikan edukasi.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas edukasi untuk meningkatkan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya edukasi yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk belajar, berfikir kritis dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan kampus, selain itu dapat dijadikan bahan bacaan dan data awal untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda namun masih dengan topik yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Sema Gigaramadan (2022). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk 3m Plus Terhadap Maya Index Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dilakukan dengan pendekatan cross-sectional, dan menggunakan data primer yang dilaksanakan pada November-Desember 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 67 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner dan observasi lingkungan rumah. Pengolahan data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 dari 67 responden dengan perilaku PSN 3M plus yang buruk dan 29 dari 67 responden dengan nilai Maya Index tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pasien dengan perilaku PSN 3M Plus yang buruk memiliki nilai Maya Index yang lebih tinggi dan sebaliknya, dengan nilai $p=0,008$. Sehingga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku PSN 3M Plus terhadap Maya Index pada KK di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini menganalisis hubungan perilaku dengan

perilaku pencegahan Demam Berdarah melalui keberadaan nyamuk yang tercatat dalam Maya Index saja.

2. Tatag Fajar Subekhi (2020). Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022. Desain penelitian ini adalah case control. Kasus adalah penderita DBD sebesar 23 responden. Kontrol adalah bukan penderita DBD sebesar 46 responden matching umur dan jenis kelamin. analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan yang memiliki pengaruh signifikan dengan kasus DBD adalah kawat kasa ($p= 0,007$ OR=5,186 95% CI = 1,694-15,855), kelambu/ repellent ($p=0,001$ OR=7,243 95% CI = 2,289-22918), menggantung pakaian ($p= 0,013$ OR=7,389 95% CI = 1,545-35,326). Variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kasus DBD adalah, suhu ($p=0,652$ OR = 1,469 95% CI = 0,516-4185), kelembaban ($p= 0,652$ OR=1,469 dengan 95% CI = 0,516-4185), pencahayaan ($p=1,000$ OR=1,123 95% CI = 0,355-3,551), menguras tempat penampungan air ($p= 0,256$ OR=4,286 95% CI = 0,368-49,948, menutup tempat penampungan air ($p= 0,596$ OR=2,095 95% CI = 0,276-15,917, mendaur ulang barang bekas ($p=0,052$ OR = 4,286 95% CI = 1,111-16,536), larvasida ($p= 0,256$ OR= OR = 0,233 95% CI = 0,020-2,719). Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan perilaku pencegahan penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada perilaku 3M Plus dengan kejadian

Demam Berdarah Dengue. Padahal perilaku sangat tergantung dengan Pengetahuan yang dimiliki.

3. Ni Koming Widyantini (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2022. Jenis penelitian menggunakan survei analitik dengan metode wawancara dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 13.366 KK dengan sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner, analisis statistik menggunakan uji Chi Square. Didapatkan hasil sebanyak 59% responden dengan kondisi TPA dan pengelolaan sampah kurang baik, sebanyak 56% responden dengan kondisi kamar kurang baik dan sebanyak 46% responden pernah DBD. Hasil uji chi square yaitu ada hubungan tempat penampungan air dengan kejadian DBD $\rho 0,000 < \alpha (0,05)$ nilai CC 0,436, ada hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian DBD $\rho 0,000 < \alpha (0,05)$ nilai CC 0,518 dan ada hubungan kondisi kamar dengan kejadian DBD $\rho 0,003 < \alpha (0,05)$ nilai CC 0,281.2022. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini lebih fokus dengan faktor sanitasi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan mengenyampingkan faktor pengetahuan.
4. Annisa Ulfi Ayu Utami (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Kabupaten Cilacap Tahun 2022. Jenis

penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan case control. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 Kepala Keluarga. Pengambilan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan lembar kuesioner. Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan analisis Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan adanya hubungan antara Kebiasaan menguras TPA ($p=0,000$), kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk ($p=0,000$) dan keberadaan TPA positif jentik ($p=0,003$) dengan kejadian DBD. Tidak ada hubungan antara kebiasaan menutup TPA ($p=0,148$) dan kebiasaan menggantung pakaian ($p=0,258$) dengan kejadian DBD. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini membahas semua faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue.

